

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuannya di berbagai bidang khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berupaya mengantisipasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa maka pemerintah memberikan pelayanan pendidikan baik bersifat formal, nonformal maupun informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan sekolah-sekolah pada umumnya, terdiri dari Sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi/Universitas. Pendidikan nonformal dapat berupa kursus maupun bimbingan belajar yang diselenggarakan pemerintah ataupun lembaga-lembaga terkait. Pendidikan informal yaitu pendidikan budi pekerti didalam keluarga maupun masyarakat. Dari ketiga jenis pendidikan tersebut, itu semua untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang khususnya pada pendidikan kejuruan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sesuai dengan KTSP (2006), SMK memiliki tujuan untuk: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dan program

keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah SMK yang memiliki program keahlian Konstruksi Batu dan Beton, yang dilaksanakannya rangkaian kegiatan belajar meliputi berbagai mata pelajaran, yang salah satu mata pelajaran SMK Negeri 2 Binjai yaitu Ilmu Bahan Bangunan yang membekali siswa agar dapat memahami dan mendeskripsikan bahan bangunan kayu, beton, dan baja. Ilmu bahan bangunan sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam mengetahui bahan bangunan yang baik digunakan untuk konstruksi bangunan.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai pada program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa

mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan program keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016. Lebih jelas dapat dilihat seperti table dibawah ini :

**Tabel 1.1 : Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.**

Tahun Ajaran	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %	Keterangan
2014/2015	90 - 100	A	-	-	Sangat Kompeten
	80 – 89	B	5	15,15	Kompeten
	70 – 79	C	18	54,54	Cukup kompeten
	< 70	D	10	30,30	Tidak Kompeten
Jumlah			33	100	

*Sumber : SMK Negeri 2 Binjai*

Dari uraian hasil belajar di atas bahwa perolehan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan program keahlian Konstruksi Batu dan Beton didapat 30,30% tidak kompeten (10 siswa), 54,54% cukup kompeten (18 siswa), 15,15% kompeten (5 siswa). Dapat dilihat bahwa distribusi hasil belajar belum optimal. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan bahwa hasil belajar siswa belum optimal dikarenakan masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, dimana terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak kompeten dengan persentase 30,30%. Sehingga perlu adanya peningkatan hasil belajar agar lebih optimal sehingga nantinya ada jumlah siswa mendapatkan nilai yang sangat kompeten.

Dari hasil pengamatan peneliti, penyebab rendahnya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh siswa sendiri, tetapi juga faktor eksternal yaitu metode

pembelajaran yang tidak menarik. Dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru harus mampu menciptakan suatu metode belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat membuat siswa lebih aktif. Model pembelajaran yang diterapkan harus dapat merangsang otak siswa untuk berfikir, membiasakan siswa untuk berbicara, bekerja sama dan mengkomunikasikan pemikirannya baik kepada guru maupun kepada teman-teman satu kelasnya. Dengan demikian siswa lebih memahami konsep materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai bahwa model yang digunakan di dalam pembelajaran adalah model pembelajaran konvensional. Menurut Sudjana (1992) bahwa: pembelajaran konvensional merupakan cara penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar, kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi satu arah.

Perlu adanya variasi pembelajaran oleh seorang guru dalam mengatasi pembelajaran yang monoton antara lain dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar guru bukan hanya sebagai pusat informasi tetapi sebagai instruktur dan fasilitator bagi siswa. Salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, oleh karena itu kegiatan model pembelajaran ini digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah, dan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Ciri khas pembelajaran kontekstual adalah menempatkan siswa pada proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya serta menerapannya kedalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran Kontekstual diharapkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang **"Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik konstruksi Batu dan Beton masih belum optimal.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru yang cenderung membosankan siswa.
3. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang proses pembelajarannya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan komunikasi yang terjadi satu arah.
4. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Binjai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah, masalah yang diteliti dibatasi hanya pada:

1. Penelitian dilakukan dalam upaya untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model Kontekstual (CTL).
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada materi pokok memahami bahan bangunan kayu.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran Kontekstual memberi pengaruh yang berbeda dibanding metode pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X semester ganjil Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Kontekstual dan yang diajarkan dengan model Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X semester ganjil Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan yang diajarkan dengan model Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan model Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X semester ganjil Program Keahlian Teknik

Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah dan orang tua. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis menambah wawasan baru dalam pembelajaran menentukan jenis kayu yang tepat untuk bangunan sesuai dengan jenis bangunan dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam model Pembelajaran Kontekstual khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis, Menumbuhkan motivasi belajar Siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui model Pembelajaran Kontekstual, Sebagai masukan bagi guru dalam peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan.
3. Melatih dan menambah pengalaman bagi Mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah, dan Sebagai masukan bagi Mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.